



**Anak Saya Korban Pendatang**

● Sambungan Hal 13

Lebih jauh, Sari menuturkan justru senang dengan aturan zonasi. Ia menyebut anaknya menjadi 'korban' pendatang dari luar kota yang ingin sekolah di Kota Yogyakarta dengan cara mencabut diri dari Kartu Keluarga (KK) orangtuanya dan menitipkannya ke famili lain yang tinggal di Kota Yogyakarta.

"Kalau gitu terus (menitipkan KK) lama-lama akan menggeser posisi siswa yang memang merupakan penduduk kota. Banyak teman anak saya yang ternyata bukan penduduk kota," bebernya.

Walau demikian, ia paham, bahwa sistem zonasi juga menyulitkan keluarga lain yang tempat tinggalnya dinilai tidak strategis atau tidak terdapat sekolah di sekitarnya.

"Ada memang keluarga yang domisilinya jauh dari sekolah favorit," tambahnya.

Sekolah menerima

Kepala SMAN 8 Kota Yogyakarta, Drs Munjid Nur Alamsyah MM menyatakan tidak akan menolak sistem zonasi. Pihaknya akan memberikan kesempatan terlebih dahulu sistem zonasi berjalan.

"Belum berjalan masa sudah ditolak. Nggak lah. Dilihat dulu saja selama setahun. Nanti akan ada evaluasi," ujarnya.

Selain itu, ia juga sudah mendengar beberapa strategi yang akan digunakan orangtua siswa untuk bisa masuk ke SMAN 8 melalui sistem zonasi tersebut.

"Misalkan anak dari SMP Piyungan. Zona 1 jelas masuk (ke SMA Piyungan), karena NEM 34. Tapi dikasih pilihan pertama di Zona 2 yakni SMAN 8. Kalau zona 2 dia nggak masuk, masuknya ke zona 1," bebernya.

Ia pun melontarkan pendapat, andaikata boleh memberikan usulan alangkah baiknya bila zona 1 bukan radius 5 kilometer, namun ditambah menjadi 10 kilometer.

"Zona 1 kalau bisa ditambah. Nggak 5 Km. Kalau usul saya 5-10 Km," katanya. (tim kota)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005